

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Rumah

2.1.1. Pengertian Rumah

- a. Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU RI No.4 Tahun 1992, Tentang “*Perumahan dan Pemukiman*”).
- b. Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- c. Rumah adalah tempat berlindung dari hujan. Rumah adalah tempat berlindung dari terik matahari. Rumah adalah tempat istirahat. Rumah adalah tempat keluarga berkumpul bersama, bercerita, makan dan berdoa bersama. (Alfrida L. Membala 70).
- d. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. (Siswono Yudohusodo, "Rumah Untuk Seluruh Rakyat", 432)
- e. Rumah adalah bagian yang utuh dari pemukiman, dan bukan hasil fisik sekali jadi semata, melainkan merupakan suatu proses yang terus berkembang dan terkait dengan mobilitas sosial ekonomi penghuninya dalam kurun waktu. (Turner, 31).

Dalam arti umum, rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat untuk tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal bagi manusia maupun hewan. Rumah mengacu pada konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, tidur, makan, beraktivitas, dll. Sebagai bangunan, rumah merupakan ruangan yang dibatasi oleh elemen interior dinding, plafon dan lantai.

2.2. Tinjauan Tentang Anjing

2.2.1. Gambaran Umum Tentang Anjing

Anjing adalah mamalia karnivora yang telah mengalami perubahan domestikasi dari nenek moyangnya yaitu serigala. Domestikasi anjing awalnya didorong motif saling menguntungkan oleh kedua belah pihak yaitu anjing liar yang membutuhkan manusia, dan manusia purba yang membutuhkan anjing untuk mengusir hewan liar lain yang mengganggu manusia dan membantu manusia untuk berburu.

Zoologis Charles Darwin menetapkan bahwa *The Golden Jackal (Canis aureus)* dan serigala (*Canis lupus*) adalah dua spesies yang menjadi nenek moyang anjing domestik. (Sayer 1994). Anjing telah berkembang menjadi ratusan ras. Anjing ras sangat bervariasi dalam ukuran, penampilan, dan tingkah laku dibandingkan dengan hewan peliharaan yang lain. Tinggi badan, warna bulu anjing, dan panjang pendek bulu anjing sangat bervariasi tergantung jenis trah mereka. (*The Complete Books of Dogs 7*).

2.2.2. Sejarah Anjing

Persahabatan antara manusia dan anjing merupakan salah satu yang tertua sepanjang sejarah. Dikatakan bahwa anjing merupakan hewan pertama yang berhasil dijinakan oleh manusia. Hubungan keduanya sudah dimulai sejak 14000 tahun silam saat manusia mencoba untuk memanfaatkan serigala untuk keperluan berburu mereka. Serigala yang tadinya merupakan makhluk liar kemudian mulai merasakan bahwa manusia lebih berkuasa dari mereka dan mereka mulai menerima makanan berupa tulang dan daging yang dilempar kepada mereka. Lama kelamaan terjadilah suatu interaksi yang erat antar keduanya dan merasa saling membutuhkan.

Dari segala jenis makhluk di dunia, anjing adalah yang memiliki persahabatan paling erat dengan manusia. Hal ini terbukti dengan beragamnya jenis hasil evolusi anjing yang juga ditemukan dalam setiap penemuan sejarah peradaban manusia. Bangsa Mesir zaman dahulu bahkan memuja dewa anubis yang dilambangkan dengan manusia berkepala anjing. Pada masa sekarang,

hewan dengan nama ilmiah *Canis familiaris* (wikipedia, 2012) ini bukan hanya difungsikan untuk berburu, menjaga, atau hal-hal yang lain tetapi justru mereka telah dianggap sebagai sahabat karib manusia.

Menurut Budiana (2006), anjing yang kini banyak dijumpai di sekitar kita disebut anjing modern (dalam nama ilmiah *Canis familiaris*). Anjing jenis ini sudah berbeda dengan nenek moyangnya, yang bersifat liar tetapi sekarang sudah berubah menjadi sosok binatang dengan berbagai keistimewaan, terutama pada indera pengelihatan, indra penciuman, dan indra pendengaran. Berdasarkan taksonomi, anjing digolongkan dalam ordo *carnivora* dan termasuk keluarga *Canidae*.

Keluarga *Canidae* dibagi menjadi 4 kelas, yaitu *Canis*(anjing), *vulpes*(rubah kecuali rubah abu-abu), *Dusycycon*(rubah Culpeo), dan *bush dog*(mencakup anjing jenis lain). Anjing ini termasuk dalam Genus *Canis*, satu genus dengan serigala, *coyot*, *jackal*, dan *dingo*. Diduga nenek moyang anjing ini adalah serigala, rubah, dan jackal. Tidak hanya itu, masih ada anjing liar lain(tidak termasuk dalam keluarga *Canidae*) yang disebut wild cousins dogs yang juga diduga sebagai nenek moyang anjing.

2.2.3. Sifat-Sifat Anjing

Anjing trah adalah hewan yang mempunyai variasi ukuran, penampilan, dan tingkah laku terbanyak dan terunik dibandingkan dengan hewan peliharaan lainnya. Sebagian besar anjing masih mempunyai ciri-ciri fisik yang diturunkan dari serigala. Anjing adalah salah satu jenis hewan pemangsa. Memiliki gigi tajam dan rahang yang kuat untuk menyerang, menggigit, dan mencabik-cabik makanan. Ciri-ciri khas dari moyang serigala masih bertahan pada anjing, walaupun penangkaran secara selektif dan akurat telah berhasil mengubah bentuk fisik berbagai jenis anjing trah.

Anjing juga memiliki otot yang sangat kuat, tulang pergelangan kaki yang bersatu, sistem kardiovaskuler yang mendukung ketahanan fisik serta kecepatan berlari, dan gigi untuk menangkap dan mencabik mangsa. Bila dibandingkan dengan struktur tulang kaki manusia, secara teknis anjing berjalan berjingkat

dengan jari-jari kakinya. Sifat-sifat anjing lainnya yang paling menonjol dan istimewa adalah :

- **Daya Penciuman**

Anjing mempunyai daya penciuman yang sangat sensitif dibandingkan dengan hewan lainnya. Daya penciuman lebih kuat 100 kali lipat dibandingkan dengan manusia. Manusia hanya bisa membedakan 1000 jenis bau sedangkan anjing dapat membedakan 4000 jenis bau. Hal ini disebabkan adanya alat khusus dilangit-langit atas mulut yaitu olfactory epithelium yang cukup peka menangkap dan mengenali bau-bau. Indera penciuman pada anjing juga berfungsi untuk berkomunikasi dengan anjing, karena itulah anjing selalu mencium dan mengendus anjing lain.

- **Kepekaan Mendengar**

Bagi anjing berkomunikasi melalui suara sangatlah penting. Dengan mendengar suara, anjing dapat menentukan apa yang akan dilakukannya (menggonggong, berlari, atau mengejar asal suara). Pendengaran anjing 4 kali lipat lebih tajam dibandingkan dengan manusia. Manusia rata-rata mampu mendengar suara dengan frekuensi 20-20.000 Hz, sementara seekor anjing mampu menerima suara dengan frekuensi 20-80.000 Hz. Kelebihan ini mampu membuat anjing menjadi penjaga yang handal.

- **Daya Pengelihatannya**

Anjing mempunyai sudut pengelihatannya 250°-290°. Sedangkan manusia hanya 145° dan kucing sebesar 275°. Hal ini disebabkan perbedaan letak mata dan bentuk kepala anjing yang biasanya mancung (*dolichocephalic*) sehingga pengelihatannya menjadi lebar, tetapi fokus terhadap benda yang dilihatnya menjadi lebih kecil. Hal sebaliknya terjadi pada anjing yang bentuk kepalanya memendek dan pesek (*brachcephali*) seperti *boxer* atau *bulldog*. Daya pengelihatannya anjing cukup tajam untuk menangkap benda-benda yang bergerak. Dalam suatu percobaan anjing tidak bereaksi ketika melihat beragam benda yang ada didepannya, namun saat benda itu digerakkan barulah anjing memberi respon.

- **Daya Refleks**

Anjing mempunyai daya refleks yang cukup baik bahkan hampir sama dengan manusia. Anjing mampu menunjukkan peran yang sangat penting untuk penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Secara garis besar daya refleks anjing mempunyai persamaan dengan manusia.

- **Intelegency**

Anjing sangat peka karena mempunyai naluri atau insting yang cukup kuat. Anjing mampu merekam semua peristiwa atau bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Naluri ini muncul dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu sehingga tidak bisa ditipu oleh siapapun. Kelebihan itulah yang mampu membedakan mana kawan dan penjahat. Seekor anjing juga berhasil membawa hasil buruannya dan berusaha mencari jalan keluar melewati lubang pagar kawat.

Pada awalnya anjing melepas buruannya lalu melewati pagar itu, kemudian buruannya diseret keluar melalui sisi lain hingga berhasil. Kesimpulan yang dapat kita ambil anjing mirip manusia dalam berpikir dan bertindak, yaitu suatu pekerjaan dilakukan setahap demi setahap.

2.2.4. Pengelompokan Anjing Trah

































Menurut Tetsu Yamazaki dan Toyoharu Kojima (1995) Dalam buku *Legacy of the Dog* yang dituliskan oleh mereka jenis anjing trah dibagi dalam 7 kelompok seperti *herding group*, *working group*, *sporting group*, *hound group*, *terrier group*, *toy group*, *non-sporting group*. Setidaknya terdapat 20-an jenis anjing kategori trah kecil (*toy group*) seperti *Japanese Chin*, *Miniatur Pincher*, *Poodle*, *Pomeranian*, *Pug*, *Shihtzu*, *Yorkshire Terrier*. Sedangkan untuk kategori trah medium-besar seperti *Chow-Chow*, *Collie*, *Dalmatian*, *Doberman*, *german Sheperd*, *Golden Retriever*, *Labrador Retriever*, *Samoyed*, *Shetland Sheepdog*, *Siberian Husky*.

Banyaknya jenis anjing dan faktor fisik serta pengelompokan dari anjing trah yang berbeda-beda ini dapat menjadi salah satu acuan atau standart untuk mendesain fasilitas pecinta anjing trah yang baik dan benar.

2.2.5. Klasifikasi Anjing berdasarkan Ukuran

Berdasarkan ukuran/bobotnya (diukur berdasarkan berat badan anjing), anjing diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok yaitu small/kecil (1-10 kg), medium/sedang (10-25 kg), large/besar (25-50 kg), dan giant/raksasa (>50kg). Klasifikasi ini dijadikan pedoman oleh produsen busana atau perlengkapan pemeliharaan anjing yang memasarkan produknya secara spesifik untuk anjing dengan bobot-bobot tertentu

Tabel 2.1. Klasifikasi Anjing Berdasarkan Ukuran

Small (1-10 kg)	<i>Chihuahua</i> 	<i>Pomeranian</i> 	<i>Maltese</i> 	<i>Whippet</i> 
	<i>Beagle</i> 	<i>Welsh Corgi</i> 	<i>Sith-Tzu</i> 	<i>MiniaturPincher</i> 
Medium (10-25 kg)	<i>Norwegian Elkhound</i> 	<i>Chow-Chow</i> 	<i>Basset Hound</i> 	<i>Border Terrier</i> 
	<i>Bull Terrier</i> 	<i>Dalmatian</i> 	<i>Spaniels</i> 	<i>Komondor</i> 
Large (25-50 kg)	<i>Siberian Husky</i> 	<i>Boxer</i> 	<i>Greyhound</i> 	<i>Saluki</i> 
	<i>Retrievers</i> 	<i>Bloodhound</i> 	<i>Otterhound</i> 	<i>Airedale Terrier</i> 
Gian (>50kg)	<i>Great Pvrenees</i> 	<i>Rotweiler</i> 	<i>Kusvaz</i> 	<i>Giant Schauzer</i> 
	<i>Mastiff</i> 	<i>St Bernard</i> 	<i>Great Dane</i> 	<i>Afghan Hound</i> 

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

2.2.6. FCI dan PERKIN

Sama halnya dengan manusia yang dilahirkan dengan identitas dan asal usul yang jelas, anjing trah pun juga mempunyai suatu badan organisasi yang membawahi anjing-anjing trah di seluruh dunia maupun negara, yaitu FCI dan PERKIN. Federasi Kinologi Internasional (*Fédération Cynologique Internationale*, disingkat FCI) adalah organisasi internasional yang membawahi induk organisasi anjing trah di seluruh dunia. FCI berkantor pusat di Thuin, Belgia. Organisasi ini antara lain bertujuan meningkatkan mutu penangkaran dan penggunaan anjing trah yang kesehatan dan ciri-ciri fisiknya memenuhi standar.

Hingga bulan Mei 2008, Federasi Kinologi Internasional memiliki anggota di 84 negara dengan satu induk organisasi anjing trah di masing-masing negara. Induk organisasi anjing trah di masing-masing negara anggota mengatur sendiri klub penangkaran, buku silsilah, dan pelatihan juri kontes anjing. FCI bertindak sebagai badan koordinasi internasional yang menjamin setiap anjing trah mendapat pengakuan secara internasional. Selain itu, FCI menjadi sponsor dan mengawasi Pameran Anjing Dunia yang diselenggarakan setahun sekali, dan berbagai pameran internasional lainnya.

Perkumpulan Kinologi Indonesia (PERKIN) adalah organisasi nirlaba yang menjadi induk organisasi penggemar anjing trah di Indonesia. Organisasi ini adalah satu-satunya lembaga pendaftaran yang berwenang mengeluarkan surat silsilah (*stamboom*) anjing trah di Indonesia, dan menetapkan standar anjing trah Indonesia (Anjing Kintamani).

PERKIN adalah tempat pendaftaran ganti nama pemilik, kelahiran anak anjing, nama panggilan, nama kandang, pembuatan duplikat silsilah, dan registrasi ulang anjing impor. Selain itu, PERKIN dengan dukungan klub-klub anjing trah adalah satu-satunya penyelenggara resmi kontes anjing trah di Indonesia.

Sejak masih bernama *Nederlansch Indische Kinologi Vereeninging*, PERKIN sudah terdaftar sebagai anggota Federasi Kinologi Internasional (FCI). Di tingkat Asia, Perkin adalah salah satu dari 11 negara anggota Asia Kennel Union yang berkantor pusat di Japan Kennel Club, Tokyo.

2.2.7. Pengelompokan Anjing menurut FCI

Menurut FCI, anjing dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Masing-masing kelompok tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi kelompok kecil (*section*). Pembagian kelompok ini 14 lebih ditekankan pada penampilan secara umum dan kegunaan anjing tersebut. Kesepuluh kelompok tersebut sebagai berikut:

Kelompok 1 : Sheepdogs dan Cattle Dogs (Anjing Penggembala)

Anjing pada pengelompokan kelompok 1 ini adalah anjing yang memiliki kemampuan dalam menggembalakan hewan piaraan. Kelompok ini dikelompokkan menjadi dua kelompok kecil.

Tabel 2.2. Kelompok 1 : Sheepdogs dan Cattle Dogs (Anjing Penggembala)

Sub Grup (<i>Section</i>)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1	Australian Kelpie	Australia
	Groenendel, Laekenois, Malinois, Tervueren	Belgia
	German Shepherd	Jerman
	Beauceron	Perancis
	Bearded Collie, Border Collie, Collie Rough, Old English Sheepdog	Inggris
	Komondor, Kuvasz, Puli, Mudi	Hungaria
Sub Grup 2	Australian Cattle Dog	Australia
	Flanders Cattle Dog	Perancis
	Ardennes Cattle Dog	Belgia

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 2 : Guard Dog (Anjing Penjaga)

Anjing yang termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok anjing yang mempunyai naluri yang peka terhadap sesuatu yang menghampirinya baik itu hewan lain maupun manusia serta dapat memberi tanda peringatan

kepada pemiliknya. Karena itu, anjing pada kelompok ini dipekerjakan sebagai penjaga dan pengawal dari serangan manusia atau hewan lainnya. Kelompok ini dibagi menjadi 3 kelompok kecil.

Tabel 2.3. Kelompok 2 : Guard Dog (Anjing Penjaga)

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Pinscher dan Schnauzer	Doberman, Affenpinscher, Giant Schnauzer, Miniature Schauzer	Jerman
	Austrian Pinscher	Austria
	Dutch Smoushond	Belanda
	Tchiorny Terrier	Rusia
Sub Grup 2 Mollosoid breeds	Dogo Argentino	Argentina
	Shar Pei	China
	German Boxer, Great Dane, Rottweiler	Jerman
	Bulldog, Bullmastiff, Mastiff	Inggris
	Neapolitan Mastiff	Italia
	Tosa	Jepang
	Newfoundland	Kanada
	Pyrenean Mastiff	Spanyol
	Pyrenean Mountain Dog	Perancis
	Saint Bernard Dog	Swiss
	Caucasian Shepherd Dog	Rusia
Tibetan Mastiff	Tibet	
Sub Grup 3 Swiss Mountain dan Cattle Dogs	Appenzell Cattle Dog, Bernese Mountain Dog, Great Swiss Mountain Dog	Swiss

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 3 : Terrier

Anjing yang termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok anjing yang mempunyai indera pemburu mangsa yang ada di tanah. Kelompok ini dibagi menjadi 4 kelompok kecil.

Tabel 2.4. Kelompok 3 : Terrier

Sub Grup (<i>Section</i>)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Large dan Medium sized Terrier	Brazilian Terrier	Brasil
	German Hunting Terrier	Jerman
	Airedale Terrier, Bedlington Terrier, Fox Terrier, Lakeland Terrier, Manchester Terrier, Welsh Terrier	Inggris
	Irish Terrier, Kerry Blue Terrier	Irlandia
Sub Grup 2 Small sized Terrier	Australian Terrier, Jack Russell Terrier	Australia
	Cairn Terrier, Norfolk Terrier, Norwich Terrier, Scottish Terrier, West Highland White Terrier	Inggris
Sub Grup 3 Terriers	Bull Terrier	Inggris
	American Staffordshire Terrier	Amerika Serikat
Sub Grup 4 Toy Terrier	Australian Silky Terrier	Australia
	Yorkshire Terrier	Inggris

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 4 : Dachshund

Anjing yang termasuk dalam kelompok ini adalah anjing yang umumnya digunakan untuk berburu binatang kecil yang hidup di tanah.

Tabel 2.5. Kelompok 4 : Dachshund

Sub Grup (<i>Section</i>)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Dachshund	Dachshund (Teckel) standar, Miniatur Dachshund, dan Rabbit Dachshund	Jerman

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 5 : Spitz dan Primitive Types

Spitz adalah sebutan untuk berbagai jenis anjing yang memiliki ciri khas bulu yang tebal dan panjang, serta daun telinga yang kecil dan berdiri. Penampilannya yang cantik membuat orang menangkarnya untuk dijadikan peliharaan atau anjing mainan. Ada 8 kelompok kecil pada kelompok ini.

Tabel 2.6. Kelompok 5 : Spitz dan Primitive Types

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Nordic Sledge Dogs	Greenland Dog	Denmark
	Samoyed	Rusia
	Alaskan Malamute, Siberian Husky	USA
Sub Grup 2 Nordic Hunting Dogs	Norwegian Elkhound grey, Norwegian Elkhound Black, dan Norwegian Lundehund	Norwegia
	Swedish Elkhound	Swedia
	Karelian Bear Dog, Finnish Spitz	Islandia
Sub Grup 3 Nordic Watchdogs and Herders	Icelandic Sheepdog	Islandia
	Norwegian Buhund	Norwegia
	Swedish Lapphund, Swedish Valhund	Swedia
	Finnish Laphund	Finlandia
Sub Grup 4 European Spitz	German Spitz, Keeshond	Jerman
	Volpino Italiano	Italia
Sub Grup 5 Asian Spitz	Chow Chow	China
	Eurasian	Jerman
	Korea Jindo Dog	Korea
	Akita, Kai, Kishu, Japanese Spitz, Shikoku	Jepang
Sub Grup 6 Tipe Primitif	Canaan Dog	Israel
	Mexican Hairless Dog	Meksiko
	Peruvian Hairless Dog	Peru
	Basenji	Afrika Tengah
Sub Grup 7 Tipe Primitif – Pemburu	Canarian Warren Hound	Spanyol
	Portoguese Podengo	Portugal
	Thai Ridgeback Dog	Thailand
Sub Grup 8 Tipe Primitif – Pemburu dengan punggung bergelombang	Rhodesian Ridgeback	Rhodesia

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 6 : Scent Hound (Anjing Pelacak)

Anjing yang dimaksudkan ke dalam kelompok ini adalah anjing yang mempunyai kemampuan berburu mangsa dengan mengandalkan daya penciuman. Kelompok ini dibagi atas 3 kelompok kecil

Tabel 2.7. Kelompok 6 : Scent Hound (Anjing Pelacak)

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Scenthounds	Bloodhound	Belgia
	Poitevin, French White and Black Hound, Great Gascony Hound	Perancis
	English Foxhound, Otterhound	Inggris
	American Foxhound, Black and Tan Coonhound	USA
	Bosnian coarse-haired Hound-called Barak	Bosnia
	Posavaz Hound	Kroasia
	Spanish Hound	Spanyol
	Beagle-Harrier, Artois Hound, Medium Griffon Vendeen	Perancis
	Hellenic Hound	Grese
	Italian Hound	Italia
	Serbian Tricolour Hound	Serbia
	Montenegrin Mountain Hound	Republik Montenegro
	Transylvanian Hound	Hungaria
	Austrian Black and Tan Hound	Austria
	Polish Hound	Polandia
	Swiss Hound	Swiss
	Slovakian Hound	Slovakia
	Finnish Hound	Finlandia
	German Hound	Jerman
	Basset Hound, Beagle	Inggris
Basset Hound	Swedia	
Sub Grup 2 Leash Hounds	Bavarian Mountain Schenthound	Jerman
	Alpine Daschbracke	Austria
Sub Grup 3 Ras berkaitan	Dalmatian	Kroasia
	Rhodesian Ridgeback	Afrika Selatan

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 7 : Pointing (Anjing Penunjuk Lokasi Buruan)

Anjing yang termasuk dalam kategori ini adalah kelompok anjing yang mempunyai insting menunjukkan tempat buruan dengan cara mengarahkan moncongnya pada buruannya. Kelompok ini dibagi menjadi 2 kelompok kecil.

Tabel 2.8. Kelompok 7 : Pointing (Anjing Penunjuk Lokasi Buruan)

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Ccontinental Pointing Dogs	Old Danish Pointing Dog	Denmark
	German Short-haired Pointing Dog, Weimaraner	Jerman
	Burgos Pointing Dog	Spanyol
	Ariege Ponting Dog, St. Germain Ponting Dog	Prancis
	Italian Pointing Dog	Italia
	Hungarian Wire-haired Pointing Dog	Hungaria
	Portuguese Pointing Dog	Portugal
	Brittany, French Spaniel	Perancis
	Frisian Pointing Dog	Belanda
	Italian Wire-haired Pointing Dog	Italia
Sub Grup 2 British dan Irish Pointers dan Setters	English Pointer, English Setter, Gordon Setter	Inggris
	Irish Red Setter	Irlandia

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 8 : Retriever

Anjing Retriever adalah jenis anjing yang dapat dimanfaatkan untuk berburu terutama membantu dalam mengambil hewan hasil buruan.

Tabel 2.9. Kelompok 8 : Retriever

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Retrievers	Curly Coated Retriever, Labrador Retriever, Golden Retriever	Inggris
	Chesapeake Bay Retriever	Amerika Serikat
Sub Grup 2 Flushing Dog	German Spaniel	Jerman
	English Cocker Spaniel, English Springer Spaniel	Inggris
	American Cocker Spaniel	Amerika Serikat
Sub Grup 3 Water Dogs	Spanish Water Dog	Spanyol
	French Water Dog	Perancis
	Romagna Water Dog	Italia
	Wetterhoun	Belanda
	American Water Spaniel	Amerika Serikat

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 9 : Companion (Anjing Pendamping dan Anjing Bermain)

Anjing yang termasuk ke dalam kelompok ini umumnya tidak dimanfaatkan sebagai anjing pekerja hanya sebagai anjing pendamping. Kelompok anjing ini dibagi menjadi 10 kelompok kecil.

Tabel 2.10. Kelompok 9 : Companion

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Bichons dan breed	Maltese, Bolognese	Italia
	Bichon Frise	France
Sub Grup 2 Poodle	Poodle Standar, Poodle Medium, Poodle Miniatur, Poodle Toy	Perancis
Sub Grup 3 Small Belgian Dogs	Belgian Griffon	Belgia
Sub Grup 4 Hairless Dogs	Chinese Crested Dog	China
Sub Grup 5 Tibetan breeds	Lhasa Apso, Shih Tzu, Tibetan Spaniel	Tibet

Tabel 2.10. Kelompok 9 : Companion (Sambungan)

Sub Grup 6 Chihuahua	Chihuahua Smooth-haired, Long-haired	Meksiko
Sub Grup 7 English Toy Spaniels	Cavalier King Charles Spaniel, King Charles Spaniel	Inggris
Sub Grup 8 Japan Chin dan Pekingese	Pekingese	China
	Japanese Chin	Jepang
Sub Grup 9 Kromfohrlander	Kromfohrlander	Jerman
Sub Grup 10 Small Molossian tipe Dogs	French Bulldog	Perancis
	Pug	Inggris
	Boston Terrier	Amerika Serikat

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

Kelompok 10 : Sight Hound (Anjing Pemburu)

Anjing yang termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok anjing yang berburu mangsa dengan mengandalkan penglihatan yang tajam, kecepatan, dan ketangkasan. Kelompok ini dibagi menjadi 3 kelompok kecil.

Tabel 2.11. Kelompok 10 : Sight Hound (Anjing Pemburu)

Sub Grup (Section)	Ras Anjing	Asal Anjing
Sub Grup 1 Long-haired or fringed Sighthounds	Afghan Hound	Afganistan
	Saluki	Timur Tengah
	Borzoi	Rusia
Sub Grup 2 Rough-haired Sighthounds	Irish Wolfhound	Irlandia
Sub Grup 3 Short-haired Sighthounds	Spanish Greyhound	Spanyol
	Greyhound, Whippet	Inggris
	Italian Greyhound	Italia
	Hungarian Greyhound	Hungaria
	Polish Greyhound	Polandia

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

2.3. Tinjauan Tentang Fasilitas Perancangan

2.3.1. Penitipan Anjing

Fungsi dari tempat penitipan hewan ini adalah sebagai tempat penitipan sementara hewan peliharaan yang ditinggalkan pemilik karena keperluan mendesak dan membutuhkan waktu lebih dari 1 hari. Biasanya hewan peliharaan dititipkan karena di rumah pemilik tidak ada yang bisa merawat anjing atau kucing. Pada area ini hewan peliharaan di rawat oleh *kennel girl/kennel boy* (pegawai yang khusus menangani berbagai kebutuhan hewan peliharaan dan menjaga kebersihan kandang). Pemilik dikenakan biaya untuk menitipkan hewan peliharaan dan dihitung biaya per hari. Area ini berupa kandang dengan ukuran berbeda-beda (disesuaikan dengan jenis hewan).

Dasar-dasar tempat penitipan (kandang) yang berhubungan dengan aktivitas Anjing yang perlu di perhatikan :

- Anjing adalah binatang yang tidak suka berdiam diri dan lebih suka bergerak kesana kemari oleh karenanya diperlukan ruangan penitipan (kandang) dengan ukuran yang luas.
- Anjing sangat peka terhadap suara sekecil apapun, sehingga ruang penitipan sebaiknya menggunakan material yang dapat meredam suara sehingga suara bising dari anjing yang dititipkan tidak mengganggu aktivitas lain yang berada di luar.
- Anjing mempunyai bantalan kaki yang spesifik. Hal ini menyebabkan lantai di tempat penitipan (kandang) jangan terlalu licin atau kasar yang dapat merusak kaki mereka.
- Tempat penitipan anjing ini sebaiknya diarahkan ke arah Timur sehingga selalu mendapat matahari pagi dan dihindari menghadap arah Barat karena akan memiliki kesan gelap.
- Tempat penitipan (kandang) harus memiliki sirkulasi udara yang baik dengan memberikan AC serta Ex-haust fan yang dapat membantu perputaran udara dalam ruang dan menghisap bulu-bulu anjing yang berterbangan di dalam ruang.

Aktivitas Penitipan :

- Beristirahat (tidur) di ruangan dengan kapasitas ruangan yang dibatasi jumlah anjing, dengan jenis ruangan yang berbeda small class, medium class, dan large class.
- Bersantai di dalam ruangan dengan fasilitas sofa dan penutup lantai berupa karpet atau lantai kayu.
- Berinteraksi dengan teman sejenisnya atau lawan jenis yang sesuai.
- Melompat, Berlari-lari.
- Makan dan Minum bersama atau individu dengan pilihan menu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anjing trah.

Berikut standarisasi tempat penitipan (kandang) anjing menurut bobot yang direkomendasikan oleh *American Kennel Club* :

Tabel 2.12. Ukuran Kandang menurut *American Kennel Club* (AKC)

Klasifikasi	Ukuran Kandang	Berat
Small (Pomeranian, Beagle, Shitzu)	L=4m ² T=2m ²	1kg - 10kg
Medium (Chow-chow, Bull Terier, Dalmation)	L= 6m ² T=2m ²	10kg - 25kg
Large (Seberian Husky, Retrievers, Boxer)	L= 8m ² T=2m ²	25kg - 50kg
Giant (Rotweiler, Mastiff, Greatdane)	L=8m ² T=2m ²	50kg - 75kg

Sumber : [Http://e-jurnal.uajy.ac.id/](http://e-jurnal.uajy.ac.id/)

2.3.2. Pelatihan

Pelatihan berfungsi sebagai tempat untuk *Agility*, tempat bermain anjing, kucing dan pemilik hewan, tempat latihan dan/atau lomba pameran anjing atau

kucing, tempat pengadaan latihan dan/atau lomba karya guna dan juga sebagai area acara *dog run*. Saat area ini digunakan untuk *agility*, peralatan pendukung *agility* disiapkan pada arena, disesuaikan dengan tingkatannya—Anjing Sahabat, Anjing Karya Guna, Anjing Karya Guna Penuh.

Aktivitas Pelatihan :

- Kegiatan berlari di ruang fitnes (treadmill) dengan fasilitas ruang ber-AC.
- Tes kepekaan seperti menyalak saat orang mengetuk pintu, mengambil koran di halaman.
- Jalan melewati terowongan.
- Melompati palang-palang
- Tes kepatuhan. (duduk, berguling, bersalaman).
- Latihan buang air besar atau kecil di halaman atau menggunakan alat bantu.
- Persiapan mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh pengelola.

Beberapa latihan yang diberikan kepada anjing sebagai berikut :

- Leash Training

Adalah latihan berjalan dengan tali. Latihan ini untuk memperkenalkan dan mengadaptasikan anak anjing dengan tali.

- Create Training

Adalah latihan untuk mengenalkan dan mengadaptasikan anak anjing dengan kandangnya

- Table Training

Adalah latihan agar anak anjing berdiri dengan benar di atas meja. Cara terbaik adalah memegang anak anjing secara erat namun lembut agar tidak jatuh.

- Brush Training

Untuk anjing yang berbulu panjang, biasakan anak anjing untuk disisir setiap hari dari usia dini. Semakin dewasa bulu anjing akan semakin lebat dan panjang dan penyisiran akan semakin lama.

2.3.3. Grooming dan Salon

2.3.3.1. Grooming

Grooming artinya sama dengan perawatan bulu dan kebersihan hewan. *Grooming Area* berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pelayanan berupa jasa perawatan kuku, bulu, pembasmian kutu, dan jamur pada hewan peliharaan. *Grooming Area* juga memberikan jasa pelayanan pemijatan sederhana pada hewan peliharaan. Pemijatan ini memberikan efek untuk kelancaran peredaran darah pada hewan peliharaan.

2.3.3.2. Salon

Salon adalah suatu usaha yang bergerak di bidang yang identik dengan penataan rambut dan rias wajah. Salon berfungsi sebagai tempat dimana para pecinta anjing ingin anjing mereka tampil lebih menawan, fungsi salon antara lain adalah fungsi estetis, yaitu sebagai tempat untuk menghias penampilan agar terlihat lebih menarik melalui penataan rambut/bulu.

2.3.3.3. Perawatan Bulu Anjing

Anjing harus tampil menawan dengan bulu-bulunya bagus, sehat dan rapi. Oleh karena itu, sebaiknya anjing dimandikan dan bulunya disisir hingga rapi selain itu kebersihan anjing juga harus dijaga dan kotoran yang melekat pada bulu harus dibersihkan.

Perawatan yang teratur dan benar sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan anjing, kegiatan merawat dan mempercantik penampilan anjing di kalangan pecinta anjing dikenal dengan istilah *Grooming*.

Tahapan-tahapan dalam proses *Grooming* adalah :

1. Mandi

Anjing yang dimandikan secara teratur akan terjaga kulitnya sehingga selalu sehat dan bersih. Bulunya pun pasti akan lebih bersinar. Sebelum memandikan anjing, sebaiknya sisir bulunya terlebih dahulu. Setelah itu siapkan sampo dan handuk. Memandikan anjing pada suhu

ruangan yang dingin juga tidak dianjurkan. Gunakanlah sampo khusus formulasikan untuk anjing yang tepat sesuai dengan jenis bulu. Dengan air hangat basahilah tubuh anjing anda mulai dari kepala. Pastikan seluruh tubuhnya basah. Hindari masuknya air ketelinga anjing, hal ini akan membuat anjing meninggal seketika. Untuk telinga bersihkan dengan cutoon bud. Setelah itu, oleskan shampoo ke seluruh bagian tubuhnya dan gosokkan hingga berbusa. Kemudian bilas dengan air hangat kembali sampai bersih sehingga tidak ada sisa sabun yang menempel di bulu yang kemudian membuat bulu malah menjadi kaku.

2. Mengeringkan

Pengeringan dapat menggunakan handuk atau hair dryer atau blower. Suhu pengering juga harus diperhatikan, diusahakan tidak terlalu panas karena akan mengakibatkan bulu –bulu mudah rontok. Jika bulu tidak benar – benar kering, kulitnya akan mudah terkena penyakit jamur atau infeksi lainnya. Jadi mengeringkan bulu anjing yang baik merupakan cara efektif untuk mencegah infeksi kulit pada anjing.

3. Menyikat gigi

Seperti halnya manusia, anjing pun perlu disikat giginya. Hal ini untuk mengurangi bau nafas yang tidak sedap berkurang. Selain itu, penyikatan gigi akan mengurangi karang gigi dan membantu mencegah timbulnya penyakit mulut. Gunakanlah sikat dan pasta gigi khusus anjing.

4. Membersihkan Telinga

Telinga anjing sangat sensitive dan mudah terinfeksi kuman. Untuk menghilangkan kotoran yang ada di telinganya siapkan pinset, kapas dan alcohol 70% atau cairan khusus pembersih telinga anjing.

5. Massaage

Dengan dipijat, otot – otot anjing akan rileks dan dirkulasi darah akan lancer. Manfaat lain dengan massage yaitu dapat mengetahui secara

dini penyakit anjing yang belum diketahui. Memijat diawali dengan mengelus tubuh mereka secara searah dengan ringan kemudian diikuti dengan gerakan memutar pada bagian punggung, dada dan lengan.

6. Menyisir Bulu

Menyisir bulu dapat membantu mengurangi kerontokan bulu, melancarkan sirkulasi darah, membersihkan bulu dari kutu dan mengetahui kesehatan kulit dan bulu ; terkena jamur atau terinfeksi penyakit lainnya missal. Penyisiran juga mengurangi kekusutan bulu anjing.

Sesuaikan sikat atau sisir yang digunakan sesuai dengan jenis bulu anjing. Anjing yang memiliki bulu tebal dan panjang membutuhkan perawatan yang lebih lama dibandingkan dengan anjing yang memiliki bulu lebih pendek. Ada jenis sisir yang digunakan untuk menyisir secara biasa, ada jenis sikat atau sisir yang digunakan untuk menyisir sekaligus mengangkat rambut kusut dan ada juga jenis sikat khusus yang menjadikan bulu tampak halus. Beberapa anjing seperti Poodle dan Bichon Frise perlu mendapatkan perawatan yang teratur mengingat bulu mereka yang keriting dan tebal. Jenis bulu seperti itu perlu dirapikan dengan pemotongan bulu atau rambut secara teratur.

7. Memotong Kuku

Pemotongan kuku dilakukan tidak hanya untuk memperhatikan penampilan saja tetapi juga untuk alasan kesehatan. Kuku yang dibiarkan memanjang akan mengganggu. Tidak semua anjing dapat bersikap manis saat kukunya dipotong. Potonglah kuku pada bagian teratas kuku yang menurun. Jika pembuluh darah di kuku ikut terpotong maka pendarahan akan terjadi.

8. Mencukur Bulu

Mencukur bulu merupakan salah satu bagian dari perawatan. Mencukur bertujuan untuk menghilangkan bulu yang sangat kusut, menjaga kebersihan kulit serta menjaga penampilan anjing. Dengan melihat ukuran,

usia dan jenisnya bulu anjing perlu dicukur secara teratur. Pencukuran berfungsi untuk mencegah berbagai masalah yang berkaitan dengan kerontokan bulu, kesehatan kulit dan bau yang kurang sedap.

2.3.4. Pet Shop

Pet Shop berfungsi sebagai tempat menjual berbagai aksesoris untuk anjing, menjual macam-macam produk makanan anjing, menjual kandang, biskuit, *shampoo*, susu, obat cacing, dan kalsium serta sebagai kebutuhan lain.

Pet shop untuk tempat penyimpanan makanan, selimut, dan area penyimpanan lainnya harus mendistribusikan udara dengan baik (6-10x perubahan perjam), dan dengan tingkat kelembapan yang rendah untuk mencegah dari kelapukan. (*Shops, A Manual Of Planning and Design*).

Sedangkan dalam berbelanja pecinta anjing suka melihat-lihat pajangan di toko dan akhirnya membeli. Penataan dan desain toko serta barang yang di tawarkan harus semenarik mungkin agar terlihat bagus. Sebuah toko dapat dibagi menjadi dua prinsip, yaitu eksterior (memberikan identifikasi atau mendesain bagian depan toko atau disebut dengan *display* jendela), dan interior bagian dalam toko juga harus di desain agar memudahkan konsumen mencari barang yang dibutuhkan. Tampak depan dan desain harus tampak atraktif untuk menarik perhatian konsumen. Jalan masuk ke toko harus mudah dan berhubungan antara sirkulasi dan layout, dan jika ada sebaiknya mudah pencapaiannya ke *vertical transportation*. (*Time-Saver Standart for Building Type 594*).

2.3.5. Klinik

Klinik hewan sebagai tempat perawatan medis bagi hewan peliharaan. Pada klinik hewan terdapat dokter beserta tim paramedik untuk menangani permasalahan kesehatan pada anjing dan kucing seperti penyakit kulit, penyakit dalam, pemeriksaan kehamilan, proses kelahiran, operasi, *medical check up*, *rontgen*.

- **Fasilitas Pelayanan Klinik Hewan**

Menurut Permentan No.02 Tahun 2010 persyaratan umum yang harus dimiliki oleh klinik hewan adalah :

- Peralatan untuk mengendalikan hewan
- Peralatan untuk mendiagnosa secara klinis
- Peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana)
- Peralatan pengobatan dan penyimpanan obat
- Peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis
- Peralatan untuk keselamatan petugas, serta
- Peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.

2.3.6. Kafe

2.3.6.1. Pengertian Kafe

- a. Sebuah rumah yang didekorasi dan ditata dengan baik, dan terkadang *shopping mall* atau pusat belanja juga untuk sebuah kafe. Tempat seperti ini biasanya lebih ramai daripada *restaurant* karena banyak tamu yang keluar masuk, dan harganya juga terjangkau. (Eugene Chan : 75).
- b. Restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan orang untuk rileks (*Dictionary of English Language and Culture, Longman*).
- c. Restoran murah yang menyediakan makanan yang mudah dimasak/dihidangkan kembali (*The New Dictionary and Theosaurus*).

Secara umum kafe merupakan suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang menyerupai restoran dalam sistem pelayanan pengunjung, yang dapat digunakan sebagai tempat santai dan ngobrol sambil dihibur oleh alunan musik. Kafe cenderung mengutamakan hiburan yang disajikan dan kenyamanan pelanggan dalam menikmati hidangan maupun rasa dan variasi menu yang diutamakan.

2.3.6.2. Sirkulasi Kafe

Beberapa teori menurut *Successful Restaurant Planning* p.32 tentang sirkulasi kafe, antara lain :

- Sirkulasi antara pengunjung dan karyawan tidak boleh terjadi persilangan. Sirkulasi antara pelayan dan pengunjung tidak boleh saling bertemu, jika tidak maka akan terjadi peristiwa saling menunggu atau bertabrakan antara pengguna. Pelayan sebaiknya memiliki sirkulasi tersendiri.
- Sirkulasi dalam kafe leluasa sehingga dapat dilewati oleh pengunjung, pelayan dan alat seperti kereta makanan.

2.4. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan

Ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam merancang rumah anjing, diantaranya :

2.4.1. Penghawaan

Penghawaan yang baik bisa dengan cara memberikan sistem ventilasi yang baik dan penggunaan AC sangat dianjurkan karena dapat menciptakan sebuah lingkungan yang stabil bagi hewan yang ada di dalamnya. Penambahan *exhaust fan* juga diperlukan di setiap ruang, agar bau-bauan yang berasal dari hewan bisa di salurkan ke bagian luar.

Penghawaan buatan dengan menggunakan AC (Air Conditioner) central dan Filtex serta ex-haust fan yang berfungsi sebagai penganadali suhu, kelembapan dan mengurai penyakit karena sekarang AC sudah mempunyai sistem ion caster yang megurai virus dan bakteri.

Macam- macam penghawaan (ventilasi) :

- Cross Ventilation System (Sistem Ventilasi Silang)
- Ventilasi Bawah
- Ventilasi Atap
- Barrier System (Tanaman pada sisi ruang)

- Elemen Air
- Plafon

2.4.2. Ventilasi

Ventilasi yang baik dapat mencegah terjadinya penularan penyakit pada hewan. Udara harus disalurkan keluar, setidaknya dapat menggunakan alat pembersih udara. *Standart* ventilasi yang di rekomendasikan adalah 10-15 pertukaran udara ruang tiap jamnya.

2.4.3. Temperatur dan kelembapan

Kedua hal ini harus benar-benar diperhatikan. Sebaiknya ruangan yang ada harus dikelompokkan sesuai dengan jenis binatangnya, karena antara binatang yang satu dengan yang lain memiliki kebutuhan temperatur dan kelembapan yang berbeda-beda. Bila temperatur dan kelembapan tidak sesuai pengaturannya maka akan menimbulkan masalah pada hewan seperti timbulnya jamur dan bau. Temperatur sebaiknya 60-80F, dengan tingkat kelembapan 30-70%. Pancaran panas pada lantai disesuaikan dengan suhu tubuh hewan.

2.4.4. Pencahayaan

Pencahayaan yang terang dan cerah dapat membantu menjaga kesehatan hewan. Pencahayaan yang baik berasal dari pencahayaan alami melalui jendela yang berukuran luas dan tinggi minimal 180cm dari lantai, ketinggian jendela dimaksudkan untuk mencegah jalan keluar bagi hewan.

Berbeda dengan pencahayaan alami, cahaya buatan memiliki sistem tersendiri dalam menerangi ruangan. Sistem tersebut dimaksudkan untuk tercapainya efektifitas dan efisiensi pemanfaatan cahaya buatan di dalam ruangan. Sistem cahaya buatan dibagi menjadi 2, yaitu :

A. Sistem Lighting Primer.

- General Lighting (Downlight) : Sistem pencahayaan umum, merata di semua ruangan.

- Localized Lighting (Free Standing Up Lighter) : Menyerupai general lighting, tetapi sistem ini mempunyai penataan khusus untuk mendukung aktivitas tertentu di area tertentu.
- General Lighting dan Localized Lighting : Sistem ini merupakan gabungan dari sistem general lighting dan localized lighting. Sistem ini biasanya diterapkan pada ruangan yang membutuhkan intensitas cahaya dengan lux tertentu.

B. Sistem Lighting Sekunder.

- Ambient Light : Sistem pencahayaan yang sinarnya dibuat merata (difuse). Cahaya yang merata mengurangi kepekaan plastisitas (pengelihatan 3D) dan tidak memberikan bayangan sehingga ruangan menjadi lebih terang.
- Accent Light : Penerangan yang sinarnya berfungsi sebagai aksen.
- Task Light : Penerangan yang sinarnya bertujuan fungsional, seperti untuk membaca.
- Effect Light : Sistem penerangan yang menyerupai accent light, tetapi obyek dan cahaya itu sendiri menjadi pusat perhatian.
- Decorative Light : Sistem penerangan yang mempunyai bentuk sekaligus sebagai unsur dekoratif interior dengan intensitas cahaya tersendiri untuk menciptakan suasana.
- Architecture Light : Sistem penerangan yang memanfaatkan cahaya sebagai media pendukung olahan atau karya arsitektur (disebut juga structural light).

2.4.5. Akustik

Gonggongan anjing dapat menjadi sebuah gangguan bagi para pengunjung dan pekerja, oleh karenanya pemisahan antara manusia dengan area tempat tinggal hewan adalah salah satu cara untuk meminimalkan semua gangguan dari suara hewan. Pengontrolan suara bising yang ditimbulkan dari gonggongan hewan bisa di redam dengan menggunakan bahan yang dapat meredam suara pada plafond dan dinding. (*Architectural Graphic Standards 10*)

edition 926; Time-saver Standarts for Building Type 1371; Planning The Architect's Handbok 191).

Membuat ruangan menjadi nyaman membutuhkan media bahan peredam suara dan bahan peredam panas, suara dapat menimbulkan kebisingan dan ketidaknyamanan, sementara hawa panas menimbulkan suasana yang tidak nyaman. Oleh karenanya dibutuhkan bahan peredam ruangan. Bahan peredam suara ruangan yang umum digunakan adalah :

- Bahan Peredam Suara Rockwool

Media yang berbahan seperti busa yang dapat menahan air dan suara sehingga banyak digunakan sebagai bahan peredam suara dan media tanaman. Rockwool ini biasanya digunakan sebagai pelapis dinding sehingga menahan kebocoran suara dari dan keluar ruangan.

- Bahan Peredam Suara Glasswool

Yaitu material peredam suara juga yang menjadi pelapis rockwool umumnya berwarna kuning dan biasa digunakan dalam peredam suara sebagai palapis utama setelah dinding dan sebelum menempel Rockwool. Bedanya glasswool lebih tipis dan berbahan lebih gatal ke kulit.

- Bahan Peredam Suara Healthywool

Yaitu bahan peredam suara saat ini banyak digunakan karena lebih sehat bagi siapapun juga dibandingkan bahan peredam suara bebahan dasar lainnya. Biasanya berwarna hijau dan digunakan sebagai pengganti rockwool dan glasswool.

- Bahan Peredam Suara Greenwool

Yaitu bahan peredam suara produk revolusioner sebagai pengganti bahan peredam suara konvensional (rockwool, glasswool, dll) dimana greenwool memiliki banyak kebaikan dan kelebihan. Greenwool memiliki pori-pori yang berukuran mikro yang memiliki kemungkinan penyerapan suara lebih banyak. Ketebalan yang tepat memberikan resistansi aliran udara

yang bagus sehingga mampu mencapai pengurangan kebisingan suara secara optimal.

- **Bahan Peredam Suara Softboard**

Acourete Board 230 adalah bahan peredam suara berpori yang berbentuk softboard. Biasanya digunakan sebagai pengganti rockwool dan glasswool. Softboard sebagai bahan isolasi peredam suara baik untuk lantai, dinding maupun ceiling. Merupakan bahan yang bersertifikat bebas alergi, bebas bahan beracun, aman terhadap resiko kebakaran dan tidak menyerap uap.

- **Bahan Peredam Suara Absorb Panel (Panel Absorber)**

Fungsi utama dari Absorb Panel adalah untuk mereduksi gema, mereduksi pantulan suara yang tidak diinginkan, menghilangkan frekuensi tertentu pada ruangan.

- **Bahan Peredam Suara Busa Telur**

Dapat difungsikan sebagai peredam ruangan atau sebagai Akustik kontrol pada ruang audio.

2.4.6. Utilitas

Tersedianya saluran pipa besar dari setiap ruang penitipan, ruang grooming, ruang perawatan (klinik), dan ruang pelatihan anjing menuju septitank yang kedalamannya rata-rata 7m disitu ditampung

2.5. Data yang Berhubungan dengan Interior

2.5.1. Tempat Tinggal / Kandang

Tempat tinggal / kandang harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menjaga kesehatan anjing. Fasilitas harus sesuai untuk spesies anjing didalamnya, jumlah anjing yang menerima perawatan diharapkan untuk tinggal dalam rangka untuk memastikan fisik dan psikologis kesejahteraan anjing tersebut. Desain harus menyediakan pemisahan yang tepat dari hewan berdasarkan status kesehatan, usia, jenis kelamin, spesies, temperamen, dan status

predator-mangsa (Lihat bagian tentang Kesehatan Medis dan Fisik Kesejahteraan dan bagian tentang Perilaku Kesehatan dan Mental Kesejahteraan untuk informasi lebih lanjut), dan termasuk ruang yang cukup untuk menampung untuk berbagai kegiatan seperti intake, pemeriksaan, memegang, adopsi, isolasi, pengobatan, penyimpanan makanan, laundry, dan bila perlu euthanasi.

Pintu masuk dan keluar, lorong-lorong, dan ruang harus disediakan sehingga pergerakan antara fasilitas (sirkulasi ruang) dan pembersihan, seperti yang dijelaskan dalam bagian sanitasi, harus melanjutkan dari daerah tempat tinggal / kandang dengan anjing yang sehat menuju kandang dengan anjing yang memiliki masalah kesehatan sehingga tidak menimbulkan penularan.

Sebuah kandang primer didefinisikan sebagai daerah tempat di mana anjing makan, tidur, dan dalam kebanyakan situasi sebagai tempat anjing menghabiskan sebagian besar waktunya. Kandang utama harus struktural suara dan dipastikan dalam keadaan aman, kondisi kerja harus benar untuk membatasi anjing, mengalami cedera, menjaga anjing dari hewan lain di luar, dan memungkinkan anjing untuk tetap kering dan bersih. Tidak boleh ada tepi tajam, celah atau cacat lainnya yang dapat menyebabkan cedera bagian tubuh lainnya.

Kandang yang memungkinkan perawatan dan pembersihan tanpa pemindahan hewan (misalnya, kandang dua sisi atau terkotak) sangat penting untuk mencegah penularan penyakit. Kandang utama harus memberikan ruang yang cukup untuk memungkinkan setiap hewan merasa bebas untuk melakukan penyesuaian postural normal, misalnya, secara bebas dan dengan mudah berdiri, duduk, peregangan, memindahkan kepala mereka, tanpa menyentuh bagian atas kandang, berbaring di posisi nyaman dengan kaki diperpanjang, bergerak dan mengambil sikap yang nyaman untuk makan, minum, buang air kecil, dan buang air besar. Selain itu, anjing harus dapat menahan ekor mereka tegak ketika dalam posisi berdiri normal. Kandang utama harus memungkinkan anjing untuk melihat keluar tetapi juga harus menyediakan beberapa kesempatan untuk menghindari kontak visual dengan hewan lain.

Berbagai minimum dimensi telah diusulkan untuk kandang utama untuk anjing (CEA 2009; Griffin 2006; Selandia Baru 1993). Sebagian besar rekomendasi ini melebihi apa yang biasanya ditemukan di banyak tempat penampungan. Namun, ukuran masing-masing kandang cukup untuk memenuhi parameter fisik dan perilaku yang telah jelaskan di atas. Kurang dari 2 feet jarak antara kotak sampah, tempat peristirahatan dan tempat makan telah terbukti mempengaruhi asupan makanan untuk anjing.

2.5.2. Lantai

Lantai adalah bidang ruang interior yang menyangga aktivitas interior dan perabotnya. Lantai harus bertekstur hingga mampu memikul beban dengan aman, dan permukaannya harus cukup kuat untuk menahan beban dan mudah dalam perawatan khususnya pada area lantai yang sering dilewati. Lantai juga bisa menjadi pola sirkulasi.

Permukaan non-pori yang dapat dengan mudah bersihkan dan mudah untuk bersihan yang berulang serta tahan lama saat digunakan di daerah hewan dan harus digunakan pada area anak anjing atau anjing yang memiliki masalah kesehatan yang kurang baik.

Penutup permukaan yang kedap air, seperti beton atau epoxy sangat ideal untuk lantai (New Zealand 1993). Karpet tidak boleh digunakan di daerah kandang hewan karena tidak efektif saat dibersihkan dan didesinfeksi. Dalam pengaturan kandang atau situasi penggunaan cahaya, linoleum atau lantai ubin mungkin dapat diterima, tetapi garis nat akan membutuhkan perawatan yang lebih tinggi dan perhatian terhadap sanitasi dari permukaan tertutup. Tempat di mana garis dinding bertemu dengan garis lantai juga harus tutup. Beberapa bagian yang mengupas atau tergores pada bagian lantai yang tidak dapat diperbaiki dengan benar harus diperbaiki atau diganti yang baru.

Akomodasi khusus (misalnya, selimut lembu) diperlukan untuk hewan dengan arthritis, kelemahan otot, atau gangguan mobilitas lain hewan ini mungkin mengalami kesulitan naik jika permukaan terlalu licin.

Lantai harus agak miring untuk memungkinkan air terbuang dan lari ke saluran pembuangan. Limbah tidak boleh tersebar ke daerah-daerah umum atau kandang yang ada didekatnya. Drainase yang memadai harus disediakan (New Zealand 1993). Ketika saluran air yang berada di daerah yang membutuhkan perawatan khusus harus dilakukan untuk membersihkan dan mensterilkan daerah-daerah sebelum digunakan kembali oleh hewan.

2.5.3. Dinding

Dinding merupakan unsur vertikal dari suatu ruangan yang menyangga bidang lantai. Dinding berfungsi sebagai pembatas sirkulasi ruangan, memisahkan ruang yang satu dengan yang lainnya.

2.5.4. Plafon

Plafon merupakan unsur pembentuk ruang. Plafon telah berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi sehingga plafon memiliki keragaman dari bentuk, struktur, fungsi, bahan, tekstur, dan penampilan lain dari hanya sekedar plafon.

2.5.5. Pemanasan, Ventilasi, dan Kualitas Udara

Suhu dan kelembaban rekomendasi bervariasi dengan spesies hewan yang bertempat, tetapi penting bahwa setiap kandang utama memungkinkan hewan untuk nyaman mempertahankan suhu tubuh normal (AVWA 2008a; Selandia Baru 1993). Suhu dan tingkat kelembaban harus dievaluasi pada tingkat tubuh hewan dalam kandang.

Untuk anjing, AVWA merekomendasikan suhu lingkungan harus disimpan di atas 60°F (15,5°C), dan di bawah 80°F (26,6°C), dan kelembaban relatif harus berkisar dari 30 sampai 70% (AVWA 2008a). Karena berkembang biak, kondisi tubuh, kondisi medis, haircoat, dan perbedaan usia, anjing harus dipantau secara individual untuk memastikan kenyamanan mereka dan untuk memastikan mereka dapat mempertahankan suhu tubuh mereka. Jika anjing merasa terlalu dingin (yaitu, menggigil atau berkerumun bersama-sama untuk kehangatan) atau terlalu panas (yaitu, terengah-engah berlebihan), tindakan yang

diperlukan harus diambil untuk memastikan kenyamanan dan keamanan anjing. Bahan tempat tidur yang tepat, ketika tetap bersih dan kering, dapat membantu hewan mempertahankan suhu tubuh yang tepat.

Udara segar sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan yang baik dan kesejahteraan serta membatasi penyebaran penyakit menular (CFA 2009). Ventilasi yang tepat menghilangkan panas, kelembaban, bau, udara, mikroba, dan gas polutan seperti amonia dan karbon monoksida, sedangkan yang memungkinkan untuk pengenalan segar, udara oksigen. Ventilasi harus dijaga pada tingkat yang cukup tinggi untuk menyediakan udara bersih di semua bidang penampungan termasuk dalam kandang utama. Semua sistem ventilasi harus memadai dipertahankan dan kualitas udara harus dipantau pada tingkat hewan. Antara 10 dan 20 bursa ruang udara per jam dengan udara segar adalah rekomendasi standar untuk ventilasi yang memadai fasilitas hewan.